

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu Literasi keuangan, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM Sektor Pertanian di Kabupaten Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode survei.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017: 15).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:36). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme,

yang digunakan peneliti untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:37).

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:64). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 33). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu diantaranya: Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 33). Yang jadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM (Y).

Berdasarkan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Sektor Pertanian di Kabupaten Tasikmalaya)”. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), serta Kinerja UMKM (Y). Operasional variabel ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan akuntansi dasar Dapat mengelola keuangan secara efektif (mengelola pemasukan dan pengeluaran) 	Interval
			Tabungan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tabungan untuk menyalipkan modal usaha UMKM Memiliki simpanan untuk jaga-jaga kedepannya 	
			Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> Memilih memakai asuransi jiwa jika kemudian hari terjadi kecelakaan atau kematian Mampu memilih asuransi yang menguntungkan untuk kelangsungan usaha UMKM 	
			Investasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan investasi pada emas yang cepat cair jika dibutuhkan Mampu melakukan investasi akan penunjang bisnis UMKM 	
2.	Inklusi Keuangan (X ₂)	Inklusi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan akan solusi	Ketersediaan atau akses	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui dan sadar akan berbagai macam produk jasa keuangan Mengetahui dan paham akan risiko dari jasa keuangan formal dalam hal kredit 	Interval

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		keuangan misalnya mengenai pembiayaan modal kerja dan lainnya	Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan paham adanya jaminan kredit akan penggunaan jasa keuangan dalam penyediaan modal usaha • Mengetahui waktu pengembalian modal sesuai dengan kemampuan melunasinya 	
			Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan jaminan dan perlindungan dari Lembaga keuangan • Lembaga keuangan mampu memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah keuangan 	
			Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga keuangan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi • Mendapatkan bantuan sosial yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari 	
3.	Kinerja UMKM (Y)	Hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dari hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah identitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Modal usaha selalu mengalami peningkatan setiap bulannya • Keuntungan yang dihasilkan setiap bulannya selalu meningkat 	Interval
			Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan produk dan jasa terhadap konsumen selalu meningkat • UMKM Mengalami kenaikan pelanggan 	
			Proses bisnis internal	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjalankan UMKM sesuai rencana • Mampu mencapai proses bisnis yang lebih menguntungkan pada UMKM 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		ditentukan dalam undang-undang.	Pembelajaran Dan pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis di UMKM • Mampu mendapatkan pembelajaran bisnis di UMKM 	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan judul penelitian ini (Sugiyono, 2018: 72).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah formulir yang digunakan dalam metode survei yang diisi oleh peserta yang diteliti dan dikembalikan kepada peneliti. Peserta memilih jawaban atas pertanyaan dan memberikan informasi pribadi atau demografis (Creswell: 2012). Peneliti menyebarkan kuesioner kepada UMKM sektor pertanian di Kabupaten Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh UMKM sektor pertanian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau pihak bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;1) Catatan hasil wawancara, 2) Hasil observasi lapangan. 3) Data-data mengenai informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Data sekunder yang didapatkan penulis berasal dari jurnal, artikel, media internet dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah kumpulan dari individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell: 2012). Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM sektor pertanian di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 7.380 UMKM (Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tasikmalaya).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi sasaran yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasikan terhadap populasi (Creswell: 2012). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili).

Ukuran sampel yang *representatif* adalah tergantung pada jumlah semua indikator pada variabel. Maka jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 12, jumlah *estimated parameter* adalah 26, sehingga $26 \times 5 = 130$. Maka jumlah sampel minimum adalah 130 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan simple random sampling. Menurut Creswell (2015:289) simple random sampling adalah peneliti menyeleksi partisipan atau unit untuk sampel sehingga individu yang mana pun mempunyai probabilitas yang sama untuk terpilih dari populasi.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

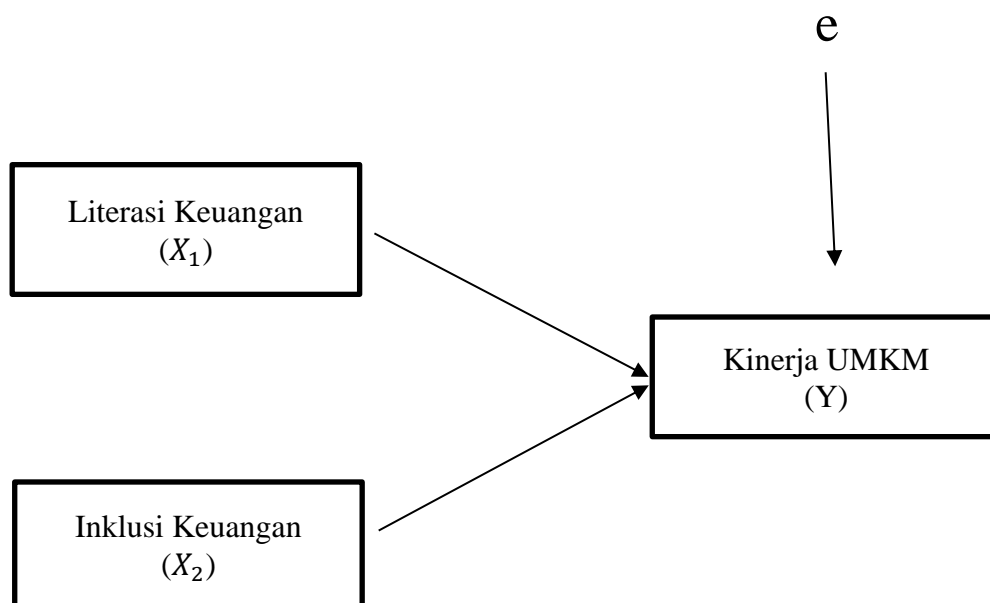
Pada penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu dengan kuesioner. Survei merupakan pengambilan data dari sampel pada suatu populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Effendi, 2017). Kuesioner akan disebarakan menggunakan Google Formulir. Skala yang digunakan adalah skala *bipolar adjective* yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale*, caranya adalah dengan memberikan dua kategori, yaitu “sangat tidak setuju” dan “sangat setuju” (Samad, 2023). Berikut adalah tabelnya:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Tabel 3.2
Skala *Agree-Disagree*

3.2.3.5 Model Penelitian

Model penelitian yang disajikan penulis pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Pertanian Kabupaten Tasikmalaya)” dimana terdiri dari variabel bebas Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2) dan Variabel terikat Kinerja UMKM (Y).



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan tujuan dapat menjadi sebuah informasi mengenai pengaruh

Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis:

3.2.4.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan Analisis Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan *Skala likert*, yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variable yang sedang diukur. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal (Sanusi dalam Basriani & Martina, 2017: 23).

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Setiap Pilihan Jawaban Untuk
Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Setiap Pilihan Jawaban Untuk
Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah
4	Setuju	S	Rendah
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Tinggi
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.4.2 PLS (*Partial Least Square*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode analisis yang tidak didasarkan atas banyak asumsi atau syarat, sehingga metode ini merupakan metode analisis yang *powerfull* (Abdullah, 2019). Keunggulan dari metode PLS yaitu diataranya data tidak harus berdistribusi normal *multivariate*, selain itu indikator dengan skala data kategori ordinal, interval, hingga rasio dapat digunakan, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga bisa digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial (*Statistic induktif atau statistic probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* versi 4.

3.2.4.3 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, Abdillah (2019). Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Evaluasi model pengukuran atau outer model merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya, evaluasi outer model dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan uji reliabilitas (Yuniar, 2023).

A. Uji Validitas

1) Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif merupakan pengukuran yang baik untuk konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator tersebut harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya. *Discriminant validity* terjadi jika dua

instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkolerasi menghasilkan skor yang memang tidak berkolerasi (Hartono, 2011). Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, *Farnell-Lacker Criterion*, dan *heterotrait-monotrait* (HTMT).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,7$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

- a) *Farnell-Lacker Criterion*, dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lain dalam model. Apabila nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik tentunya (Yuniar, 2023).
- b) Nilai *Cross Loading* masing-masing konstruk dievaluasi dengan maksud untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item

pengukuran lebih besar dari kostruk lain. Nilai *Cross Loading* yang diharapkan yaitu lebih besar dari 0,7.

2) *Convergent Validity*

Uji ini ditentukan berdasarkan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *loading factor* dan AVE, Dimana nilai AVE harus sama dengan 0,5 atau lebih (Yuniar, 2023).

B. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Indikator

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yaitu dengan melihat nilai *outer loading* setiap indikator. Nilai *outer loading* harus lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varian indikatornya.

2) Uji *International Consistency Reliability*

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur seberapa mampu indikator mengukur kostruk latennya. Indikator penilaian *International Consistency Reliability* adalah nilai *Composite Reliability* dan *Chronbach's alpha*. Nilai *Composite Reliability* 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik serta *Chronbach's alpha* yang diharapkan adalah lebih dari 0,7 (Yuniar, 2023).

3.2.4.4 Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *Inner Model* adalah mengevaluasi adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Berikut beberapa kriteria untuk mengukur kemampuan prediksi model:

1) Koefisien Determinasi atau *R-Square* (R^2)

Yaitu cara untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen, nilai $R^2 = 0,75$ (kuat), $R^2 = 0,50$ (moderat), dan $R^2 = 0,25$ (lemah) (Ghozali, 2020).

2) *Effect Size* atau *f-Square* (f^2)

Yaitu cara untuk menilai apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), dan $f^2 = 0,35$ (besar) (Yuniar, 2023).

3) *Path Coefficient* atau Koefisien Jalur

Bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan serta menguji hipotesis. Nilai *Path Coefficient* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1 maka hubungan kedua konstruk semakin kuat, sedangkan jika semakin mendekati -1 maka hubungan tersebut bersifat negatif (Yuniar, 2023).

3.2.4.3 Hipotesis Statistika

Adapun untuk penyusunan hipotesis statistika dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$H_1 = \beta_1 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

$$H_1 = \beta_1 \neq 0$$

Terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

$$H_2 = \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

$$H_2 = \beta_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM